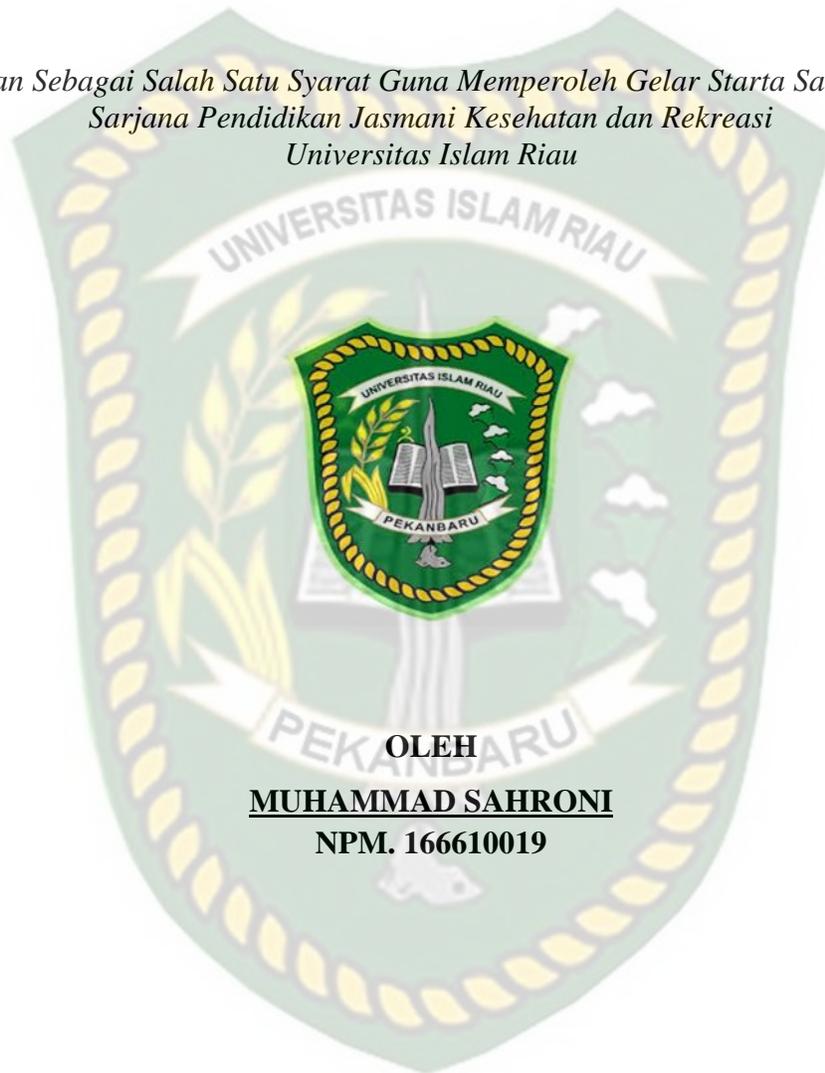


**MOTIVASI SISWA KELAS XI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN PEMBELAJARAN
PENJAS DI SMA NEGERI 5 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Starta Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*



OLEH
MUHAMMAD SAHRONI
NPM. 166610019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEBUGARAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Muhammad Sahroni
Npm : 166610019
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Penjas Di SMA Negeri 5 Pekanbaru

PEMBIMBING

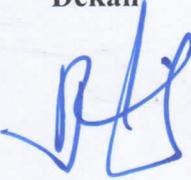

Mimi Yulianti, M.Pd
NIDN: 1026078901

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau


Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1005048901

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Dekan



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN: 0007107005

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Sahroni
NPM : 166610019
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Penjas Di SMA Negeri 5 Pekanbaru

PEMBIMBING



Mimi Yulianti, S.Pd, M.Pd

NIDN: 1026078901

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Leni Apriani, S.Pd, M.Pd

NIDN: 1005048901



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 166610019
 Nama Mahasiswa : MUHAMMAD SAHRONI
 Dosen Pembimbing : 1. MIMI YULIANTIS.Pd., M.Pd 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN OLAHRAGA (PENJASKESREK)
 Judul Tugas Akhir : Motivasi Siswa kelas XI dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas di SMA Negeri 5 Pekanbaru
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Motivation of Class XI students in participating in Physical Education learning activities at SMA Negeri 5 Pekanbaru
 Lembar Ke : 1

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	22-11-2019	Pengajuan Judul Penelitian	Judul Diterima dan Diberikan Pembimbing	
2	06-04-2020	Perbaikan Penulisan Kutipan	Kutipan Harus Diulas	
3	04-05-2020	Perbaikan Penetapan Teknik pengambilan sampel	Penarikan Sampel Harus Jelas dan Sesuai	
4	20-09-2020	Acc proposal	Acc Proposal	
5	20-09-2020	Ujian Seminar Proposal	1.Perbaiki Tabel Populasi 2.Perbaiki Penarikan sampel 3.Perbaiki Kisi-kisi Angket	
6	28-01-2021	Bab IV	Perbaiki Data Hasil Penelitian	
7	22-02-2020	Bab IV dan Daftar Pustaka	Perbaiki Jumlah Sampel Perbaiki Penulisan Daftar Pustaka	
8	26-02-2020	Acc Skripsi	Lengkapi Persyaratan dan Siapkan Materi	

Pekanbaru, 01 maret 2021

Dekan

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Pd
 NIP/NPK : 197010071998032002
 NIDN. 0007107005



WDDZDHV0QM8VRHJUTHH2VS94V

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Muhammad sahroni
NPM : 166610019
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Penjas Di SMA Negeri 5 Pekanbaru

Telah selesai menyusun skripsi dan siap untuk diajukan.

Demikian surat ini dibuat, agar untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

PEMBIMBING



Mimi Yulianti, S.Pd, M.Pd

NIDN: 1026078901

ABSTRAK

Muhammad Sahroni. 2021. Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Penjas Di SMA Negeri 5 Pekanbaru

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya motivasi siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran penjas di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru yang berjumlah 344 siswa. Teknik sampel yang digunakan adalah *quota sampling* dengan jumlah sampel 34 siswa. Indikator motivasi dalam angket terbagi menjadi 10 indikator yaitu : 1) mengikuti pembelajaran penjas di lapangan, 2) latihan di rumah/luar sekolah, 3) sikap terhadap kesulitan gerak dalam pembelajaran penjas, 4) usaha mengatasi kesulitan materi penjas, 5) kebiasaan dalam mengikuti pelajaran penjas, 6) semangat dalam mengikuti PBM penjas, 7) keinginan untuk berprestasi dalam pelajaran penjas, 8) kualifikasi hasil pelajaran penjas, 9) ketekunan berlatih materi penjas, 10) menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran penjas. Jumlah pernyataan awal dirancang 40 butir pernyataan dan setelah uji validitas menjadi 27 butir pernyataan. Hasil penelitian ini adalah motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru dengan rata-rata 79% dengan kategori baik.

Kata Kunci: Motivasi, Pembelajaran, Pendidikan Jasmani

ABSTRACT

Muhammad Sahroni. 2021. Motivation of Class XI Students in Participating in Physical Education Learning Activities at SMA Negeri 5 Pekanbaru

The purpose of this study was to determine the level of motivation of class XI students who took physical education learning at SMA Negeri 5 Pekanbaru. This type of research is descriptive quantitative. The population of this research is students of class XI SMA Negeri 5 Pekanbaru, amounting to 344 students. The sample technique used was quota sampling with a sample size of 34 students. The motivational indicators in the questionnaire are divided into 10 indicators, namely: 1) following Physical Education learning in the field, 2) training at home / outside school, 3) attitudes towards movement difficulties in Physical Education learning, 4) efforts to overcome physical education material difficulties, 5) habits in following Physical Education lessons, 6) enthusiasm in following PBM Physical Education, 7) desire to excel in Physical Education lessons, 8) Qualification of Physical Education lesson results, 9) persistence in practicing Physical Education material, 10) Using opportunities outside of Physical Education lesson hours. The number of initial statements is designed for 40 statement items and after the validity test becomes 27 statements. The results of this study were the motivation of class XI students in participating in physical education learning activities at SMA Negeri 5 Pekanbaru with an average of 79% in the good category.

Keywords: *Motivation, Learning, Physical Education*

SURAT PERNYATAAN

Nama : Muhammad Sahroni
NPM : 166610019
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Penjas Di SMA Negeri 5 Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang penulis ambil dari berbagai narasumber yang dibimbing oleh dosen yang telah di tunjuk oleh Dekan Fkip Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat murni dari skripsi orang lain, maka saya bersedia menerima skripsi pencabutan gelar ijazah yang telah saya terima dan saya di tuntutan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Februari 2021



Muhammad Sahroni
NPM. 166610019

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah Subhanawata'ala, atas limpahan rahmat dan karunianya, kemudian shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad Shallallahu'Alaihi Wa Sallam sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul : **Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Penjas Di SMA Negeri 5 Pekanbaru.** Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis adalah manusia biasa yang mempunyai kelemahan, kekurangan dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran serta yang sifatnya membangun dari semua pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada,

1. Ibu Mimi Yulianti, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing utama saya yang luar biasa sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan serta membimbing penulis dan penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Leni Apriani, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Penjaskesrek.
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Bapak/ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Teristimewa buat keluarga yang telah banyak berkorban, khususnya untuk ayahanda dan ibunda serta kakak dan adik yang telah memberikan semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 2016 yang ada dikala susah dan senang serta yang lainnya ucapan terima kasih atas dukungan

kalian yang telah memberikan bantuan, informasi dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan pembuatan dan penyusunan serta penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan baik yang disengaja maupun tidak sengaja. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan untuk masa yang akan datang.

Pekanbaru, Februari 2021

MUHAMMAD SAHRONI



DAFTAR ISI

	HALAMAN
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Hakikat Motivasi	8
a. Pengertian Motivasi	8
b. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran	10
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	12
d. Macam-macam Motivasi	15
e. Indikator Motivasi	15
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani	18
a. Pengertian Pembelajaran	18
b. Pengertian Pendidikan Jasmani	19
c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani	20

B. Kerangka Pemikiran.....	22
C. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	24
C. Defenisi Operasional	26
D. Instrumen Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	31
A. Deskripsi Data	31
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	31
2. Hasil Penelitian	32
B. Analisa Data	56
C. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Seluruh Siswa Kelas IX SMA Negeri 5 Pekanbaru	25
2. Jawaban Alternatif Angket.....	27
3. Kisi-kisi Angket Penelitian	27
4. Kriteria Penilaian	30
5. Rekapitulasi Uji Validitas Angket	32
6. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Mengikuti Pembelajaran Penjas di Lapangan.....	33
7. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Latihan di Rumah / Luar Sekolah	35
8. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Sikap Terhadap Kesulitan Gerak Dalam Pembelajaran Penjas	36
9. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Usaha Mengatasi Kesulitan Materi Penjas	38
10. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Kebiasaan Dalam Mengikuti Pelajaran Penjas	40
11. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5	

Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Semangat Dalam Mengikuti PBM penjas	42
12. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Keinginan Untuk Berprestasi Dalam Pembelajaran Penjas	44
13. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Kualifikasi Hasil Pelajaran Penjas ...	47
14. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Ketekunan Berlatih Materi Penjas ...	49
15. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Menggunakan Kesempatan Di Luar Jam Pelajaran Penjas	51
16. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas IX Terhadap Permainan Sepakbola Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP An Namiroh Pekanbaru Ditinjau Dari Keseluruhan Indikator	55
17. Rekapitulasi Rata-rata Skor Jawaban Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Penjas di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau Dari Keseluruhan Indikator	57

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Histogram indikator Mengikuti pembelajaran penjas di lapangan	33
2. Histogram indikator Latihan di rumah/luar sekolah	35
3. Histogram indikator Sikap terhadap kesulitan gerak dalam pembelajaran penjas	37
4. Histogram indikator Usaha mengatasi kesulitan materi penjas.....	39
5. Histogram indikator Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran penjas.....	41
6. Histogram indikator Semangat dalam mengikuti PBM Penjas	43
7. Histogram indikator Keinginan untuk berprestasi dalam pelajaran penjas.....	46
8. Histogram indikator Kualifikasi hasil pelajaran penjas.....	48
9. Histogram indikator Ketekunan berlatih materi penjas.....	50
10. Histogram indikator Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran penjas	52
11. Histogram data keseluruhan indikator	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba	66
2. Rekapitulasi Uji Validitas Angket	69
3. Angket Penelitian	70
4. Rekapitulasi Data Angket Penelitian	71
5. Pengolahan Data Pernyataan dan Rata-rata Jawaban Responden	72
6. Langkah Mencari Skor Tiap Indikator dan Keseluruhan Aspek	73
7. Dokumentasi Penelitian	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan pendidikan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, netro, muscular, intelektual, dan emosional. Pendidikan jasmani diberikan karena memiliki peran dan fungsi merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani siswa. Pendidikan jasmani beda dengan olahraga, karena di dalam pendidikan jasmani terdapat latihan-latihan yang bertujuan untuk memperkuat otot, mempertinggi koordinasi, menjaga kesehatan tubuh, dan juga bertujuan untuk membentuk watak para siswa. Aktivitas utama dari pendidikan jasmani adalah gerak, dari gerak tersebut akan memberikan efek positif bagi fisik maupun mental seseorang. Selain itu kegiatan dalam pendidikan jasmani harus diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Seorang guru pendidikan jasmani hendaknya menguasai semua hal terkait dengan pendidikan jasmani atau aktivitas olahraga yang akan diajarkan di sekolah. Dalam pendidikan jasmani guru bukan sekedar menyampaikan ilmu, namun juga nilai. Pada saat menghadapi peserta didiknya yaitu siswa seorang guru juga harus paham dengan tingkat perkembangan siswanya. Sehingga dalam menjalankan tugas, seorang guru mampu melakukannya dengan baik. Fakta yang terjadi di lapangan saat ini banyak terdapat guru pendidikan jasmani yang tidak sesuai dengan bidangnya. Hal ini dapat dikarenakan terbatasnya tenaga pendidik

pendidikan jasmani di daerah tersebut. Sehingga guru yang berlatar belakang pendidikan bukan dari pendidikan jasmani mengajar penjas di sekolah. Dari hal ini dapat dipastikan pendidikan jasmani menjadi kurang bermanfaat karena guru tersebut kemungkinan hanya mengajarkan kegiatan olahraga secara garis besar atau berdasar apa yang diketahui oleh guru tersebut. Sehingga muncul permasalahan tentang bagaimana pentingnya latar belakang pendidikan yang sesuai bagi seorang pendidik, dalam hal ini adalah seorang guru pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani diberikan dalam bentuk formal dengan kurikulum pendidikan dasar, yang harus memberikan sumbangan yang positif dan efektif bagi peningkatan pertumbuhan dan perkembangan siswa, dalam pemeliharaan dan peningkatan kebugaran jasmani. Karena dengan tingkat kesegaran jasmani yang prima akan dapat meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar bagi siswa mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dituangkan dalam kurikulum pendidikan jasmani dan kesehatan mempunyai peranan penting untuk membangun dan menciptakan bangsa yang sehat, kuat, terampil dan cerdas. Sebagaimana dalam undang-undang No. 3 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 11 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menjelaskan bahwa: “Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani”.

Pendidikan jasmani merupakan sebuah media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran,

penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spritual, sosial) dan pembahasan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan pendidikan jasmani siswa bisa memperoleh berbagai ungkapan yang sesuai kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia. Kurikulum pendidikan jasmani di sekolah dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pertumbuhan baik dibidang kognitif, afektif maupun psikomotor. Strategi pembelajaran yang sesuai, dalam strategi pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, guru terkadang menemui hambatan dan mengalami kesulitan. Hal ini mungkin dikarenakan kemampuan yang minim maupun penguasaan bahan ajar yang kurang. Begitu juga yang dialami oleh siswa dimana mereka mengalami kesulitan dalam penyerapan dan pengaplikasian apa yang disampaikan oleh seorang guru dan salah satu kemungkinannya adalah disebabkan oleh tingkat penguasaan gerak yang relatif rendah.

Seiring berkembangnya dunia akibat kemajuan di segala bidang, termasuk dalam bidang pendidikan, maka harus di sejajarkan pula upaya untuk meingkatkan sumber daya manusia (SDM) sejak dini. Peningkatan SDM tersebut secara konvensional dapat ditempuh melalui jalur pendidikan, dikarenakan pendidikan merupakan pembinaan potensi individu menjadi manusia yang lebih dewasa. Selain itu tujuan dari pendidikan nasional adalah membentuk manusia indonesia yang berkualitas, sehat jasmani dan rohani. Salah satu wadah untuk

mewujudkan tujuan pendidikan fungsi yang mendasar untuk masa depan siswa harus mendapat perhatian yang serius. Lembaga pendidikan mempunyai fungsi meletakkan dasar-dasar pengembangan terhadap aspek afektif (berkenaan dengan perasaan yang mempengaruhi kejiwaan), Psikomotor (berhubungan dengan aktifitas fisik yang berkaitan dengan proses mental) dan aspek kognitif (proses pengenalan dan penafsiran lingkungan / bersifat pengetahuan) Pada sebuah kegiatan pembelajaran guru yang waspada seringkali dapat merasakan bahwa ada beberapa siswa yang tampak kurang percaya diri dan tampak ragu-ragu dalam melakukan kegiatan pembelajarannya. Siswa yang punya keraguan-keraguan ini memerlukan bantuan guru. sampaikan kepada mereka bahwa mereka tidak perlu takut akan melakukan kesalahan guru dapat mengingatkan mereka bahwa kesalahan dalam belajar itu adalah hal yang sangat wajar.

Motivasi bisa menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Setiap guru mengharapkan agar siswanya selalu berhasil dalam proses belajar mengajar. Demikian juga dengan Siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru diharapkan dapat bersemangat dalam mengikuti pelajaran penjas yang disampaikan oleh guru. Namun itu tidak mudah, karena guru dituntut memberikan materi dengan metode yang sesuai dengan

karakter siswa yang bervariasi agar siswa semangat dalam belajar. Selama ini motivasi guru untuk siswa dalam pelajaran penjas sangat penting, apalagi materi Penjas terkesan monoton sehingga siswa kurang begitu antusias kurang termotivasi dalam pembelajaran tersebut memiliki tingkat kerumitan agak tinggi. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis berkeinginan untuk melakukan sesuatu penelitian dengan judul **“Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Penjas Di SMA Negeri 5 Pekanbaru”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka ditemukan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru
2. Masih ada siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru, baik dalam mendengarkan penjelasan guru maupun saat melaksanakan praktik
3. Efektifitas kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru masih belum maksimal
4. Masih ada beberapa siswa yang izin ke kantin atau toilet saat kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, terutama yang perempuan.

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang ada di atas tidak semuanya dijadikan masalah dalam penelitian ini, oleh karena itu hanya dibatasi pada permasalahan “Motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas di SMA Negeri 5 Pekanbaru”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian pada “bagaimanakah motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas di SMA Negeri 5 Pekanbaru?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya motivasi siswa kelas XI yang mengikuti pembelajaran penjas di SMA Negeri 5 Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini di harapkan berguna untuk:

1. Para siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan jasmani
2. Guru, membantu atau mempermudah guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani
3. Sekolah, memberi masukan bagi SMA Negeri 5 Pekanbaru dalam bidang olahraga
4. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dalam memahami tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani dan

guna menyelesaikan studi program strata 1 untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau

5. Fakultas, sebagai bahan masukan untuk menentukan arah dan kebijaksanaan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi pada dasarnya merupakan energi yang tertanam pada diri manusia yang mendorong manusia melakukan aktivitas dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, maka siswa tidak ada keinginan untuk belajar dan akhirnya tidak akan meraih keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu kedua komponen ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran siswa di sekolah.

Menurut Ridwan dalam Aritonang (2018:14) mengatakan “motivasi merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dalam diri siswa untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai”. Menurut Sardiman (2009:75) “motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”.

Berdasarkan dari pernyataan di atas bahwa motivasi merupakan suatu daya ataupun upaya yang menjadi dasar semangat seseorang dalam mengerjakan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi merangsang seseorang agar selalu antusias dalam mengerjakan aktivitas yang ia kerjakan. Jika seseorang ingin

melakukan sesuatu dengan adanya motivasi maka ia akan selalu berusaha agar kebutuhannya dapat terpenuhi.

Menurut Nursalim dalam Wulandari, (2014:600) “motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif atau motif-motif menjadi tindakan atau perilaku untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan”. Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menggerakkan individu untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu atau dengan kata lain motivasi itu yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu itu berbuat, bertindak, atau bertingkah laku (Effendi dalam Hidayat dkk, 2000:3).

Berdasarkan dari kutipan di atas bahwa motivasi merupakan suatu kondisi atau proses yang menggiatkan seseorang untuk mencapai tujuan, dengan maksud lain munculnya kekuatan agar seseorang mampu berbuat, bertindak, dan juga bertingkah laku merupakan sebab dari adanya motivasi. Oleh karena itu, seseorang harus mempunyai motivasi dalam segala tindakan maupun perilakunya dalam mencapai tujuan.

Menurut Adhennin (2020:566) “motivasi merupakan salah satu faktor siswa untuk melaksanakan gerak dan mengikuti instruksi guru dalam pembelajaran”. Menurut Purwanto dalam Fachrudin (2017:677) “motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu”.

Berdasarkan dari kutipan di atas diketahui bahwa motivasi adalah salah satu usaha yang disadari untuk melaksanakan gerak dan mempengaruhi tingkah

laku siswa agar siswa tersebut terdorong untuk melakukan aktivitas sehingga dapat meraih hasil atas tujuan yang dibutuhkannya. Dengan adanya motivasi dalam diri siswa maka akan berdampak besar terhadap keberhasilannya dalam belajar.

b. Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran

Pada dasarnya motivasi diharapkan membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku seorang siswa termasuk perilaku siswa yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar, antara lain dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, serta menentukan ketekunan belajar.

Menurut Uno (2013:27) “motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan dalam suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya”. Contohnya, seorang anak yang memecahkan materi matematika dengan bantuan table logaritma.

Berdasarkan pernyataan di atas dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar bagi seorang siswa, jika siswa tersebut sedang sungguh-sungguh mempunyai motivasi dalam mempelajari sesuatu. Oleh dari itu, motivasi dapat menentukan hal-hal apa yang ada dilingkungan siswa yang mampu memperkuat perbuatan belajar.

Kemudian peran motivasi dalam memperjelas tujuan erat kaitannya dengan hakikat belajar. Uno (2013:28) menyatakan bahwa “anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak”. Oleh karena itu siswa akan semakin termotivasi untuk belajar, karena siswa sedikitnya sudah mengetahui makna dari belajar.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa siswa harus sedikitnya mengetahui dan memahami makna dari masing-masing pelajaran yang dipelajarinya di sekolah, agar dapat memperjelas tujuan belajar yang dipelajarinya. Sebagai contoh, siswa akan termotivasi belajar bola voli karena tujuan belajar bola voli itu dapat melahirkan kemampuannya dalam bermain bola voli.

Menurut Uno (2013:28) “seorang anak yang telah termotivasi belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik”. Oleh dari itu terlihat bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar siswa. Siswa yang mempelajari sesuatu pelajaran dengan tekun maka akan berdampak baik bagi hasil yang akan ia peroleh. Tetapi kalau siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam belajar, dia akan mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar.

Di dalam kegiatan belajar mengajar menurut Hamalik dalam Sahidin dan Jamil (2013:214) “peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan, dengan motivasi pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar”. Selain itu, motivasi sangat penting karena suatu kelompok yang mempunyai motivasi yang lebih akan berhasil ketimbang kelompok yang tidak mempunyai motivasi.

Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa motivasi dari dalam maupun luar akan menjadi peranan motivasi yang dapat mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini penting dipahami agar keberhasilan siswa akan lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mempunyai motivasi. Untuk itu guru harus memberikan pemahaman yang baik akan peranan motivasi terhadap siswanya.

c. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang begitu berpengaruh pada proses dan keberhasilan belajar. Potensi yang dimiliki seorang siswa akan sulit berkembang bila tidak disertai dengan motivasi. Siswa yang memiliki kemampuan memotivasi tinggi, akan memiliki daya juang yang lebih tinggi dalam mencapai cita-cita dan tidak cepat putus asa dalam menyelesaikan masalah. Adanya kemampuan memotivasi diri seseorang akan cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu.

Motivasi ini muncul karena faktor di luar diri baik dari lingkungan keluarga atau dari sekolah. Orangtua juga memiliki peran penting dalam

menumbuhkan motivasi belajar tersebut sehingga anak dapat mencapai prestasi akademik dengan baik. Selain itu, diperlukan adanya kerjasama antara orangtua dengan pihak sekolah. Peran sekolah dapat dijelaskan melalui berbagai hal, antara lain kegiatan belajar mengajar, keadaan dan fasilitas sekolah, peraturan sekolah, guru, dan cara penyajian materi pelajaran. Motivasi merupakan faktor yang banyak berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Adanya tidaknya dorongan dari pihak luar, siswa belajar seharusnya dapat memotivasi dirinya sendiri karena kesadaran atau keinginan untuk belajar dan berpendapat bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan. Oleh dari itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi.

Faktor yang mendorong dan mengarahkan perilaku manusia bisa berupa : dorongan, kebutuhan, insentif, ketakutan, tujuan, tekanan sosial, rasa percaya diri, minat, nilai (value), rasa ingin tahu, harapan. Lebih lanjut dikatakan bahwa motivasi ditentukan faktor internal seperti kebutuhan, minat dan rasa ingin tahu. Faktor luar atau lingkungan berupa hadiah, tekanan sosial, hukuman (Woolfolk dalam Eriany dkk, 2014:118).

Berdasarkan dari pernyataan di atas bahwa ada banyak faktor-faktor yang mendorong hingga mengarahkan perilaku manusia. Faktor-faktor itu dapat ditentukan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Kedua faktor ini akan menjadi energi yang dapat memudahkan individu menyelesaikan proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Pujadi dalam Upoyo dkk (2011:82) “Motivasi diketahui sebagai energi bagi individu. Energi ini digunakan untuk menyelesaikan suatu proses,

untuk bertahan dan mengatur tindakan. Motivasi ini dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik”. Bila dalam pendidikan dasar seseorang memiliki motivasi belajar yang baik, maka pada pendidikan di jenjang pendidikan selanjutnya ada kecenderungan motivasinya tetap tinggi.

Berdasarkan dari pernyataan di atas bahwa motivasi merupakan suatu dorongan pada diri baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan untuk belajar lebih efektif. Makin tinggi motivasi belajar yang dimiliki, makin besar pula usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

Slameto dalam Rahmawati dkk. (2012:212) yang menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal yang mempengaruhi motivasi dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi adalah minat, bakat, kapasitas mental, kematangan, kondisi kesehatan fisik dan psikis, rohani serta motivasi itu sendiri. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kondisi sosial ekonomi orangtua, faktor lingkungan, metode belajar dan waktu pembelajaran.

Menurut Ngalim Purwanto dalam Ulfah (2015:4) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: a) faktor yang yang berasal dari dalam individu terdiri dari minat, cita-cita, dan kondisi seseorang baik dari segi fisik maupun emosional. Faktor yang berasal dari luar (ektrinsik) yaitu kecemasan atau hukuman, penghargaan dan pujian, peran orang tua, pengajar, dan kondisi lingkungan.

Berdasarkan dari pernyataan di atas bahwa motivasi selalu melibatkan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mempengaruhi motivasi dalam hal minat, bakat, kapasitas mental, kematangan, kondisi kesehatan fisik dan psikis, rohani serta motivasi itu sendiri. Sedangkan faktor eksternalnya mempengaruhi motivasi dalam hal kondisi sosial, faktor lingkungan, metode belajar dan waktu pembelajaran.

d. Macam-Macam Motivasi

Motivasi bisa muncul dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain. Adanya motivasi menyebabkan seseorang mau mengerjakan sesuatu dengan semangat. Selain perlu memahami hakikat, peranan motivasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, maka juga perlu pembahasan tentang jenis-jenis dari motivasi. Secara umum, motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Menurut Saptono (2016:203) “Motivasi intrinsik adalah perubahan yang terjadi didalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas atau ketegangan psikologis. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri”. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. (Hamalik dalam Manizar, 2015:175).

Motivasi intrinsik dalam Ulfah (2015:4) yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Orang yang memiliki motivasi ini tidak memerlukan rangsangan dari orang lain untuk melakukan suatu tindakan.

Contohnya seseorang yang rajin belajar karena merasa butuh dan tidak perlu diperintah orang tua untuk belajar. Menurut Sari (2018:45) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikatakan bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri atau dengan kata lain motivasi instrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri siswa. Siswa yang termotivasi secara instrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Maksum dalam Oktavian (2015:302) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu atau dari lingkungan sekitar untuk melakukan sesuatu. Menurut Husdarta dalam Kasim (2011:667) Motivasi ekstrinsik diartikan sebagai proses yang menggerakkan seseorang hingga berbuat sesuatu. Menunjukkan kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari luar diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Seseorang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar, seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman. Hal ini biasa pula disebut sebagai motivasi eksternal.

e. Indikator Motivasi

Untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut : a) Ketekunan dalam belajar, yang terdiri dari 3 sub indikator yaitu kehadiran di sekolah, mengikuti pembelajaran penjas di lapangan dan latihan di rumah/luar sekolah b) Ulet dalam menghadapi kesulitan, yang terdiri dari 2 sub indikator yaitu sikap dalam kesulitan gerak dalam pembelajaran penjas dan usaha mengatasi kesulitan materi penjas c) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, terdiri dari 2 sub indikator yaitu kebiasaan dalam mengikuti pelajaran penjas dan semangat dalam mengikuti PBM penjas d) Berprestasi dalam belajar, yang terdiri dari 2 sub indikator yaitu keinginan untuk berprestasi dalam pelajaran penjas dan kualifikasi hasil pelajaran penjas e) Mandiri dalam belajar, yang terdiri dari 2 sub indikator yaitu ketekunan dalam berlatih materi penjas dan menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran penjas Souisa dan Huliselan (2020:75).

Berdasarkan pendapat di atas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi

ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Dalam hal ini motivasi merupakan tolak ukur terhadap keberhasilan siswa yang mana dalam memenuhi kepuasan kebutuhan-kebutuhannya. Keberhasilan suatu tujuan menjadi motivasi terhadap keberlangsungan kinerja selanjutnya, jika seseorang anak tersebut sudah bisa puas dalam hal yang dilakukan maka dia telah termotivasi terhadap hal yang dikerjakan.

2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

a. Pengertian pembelajaran

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Menurut Pane dan Dasopang (2017:337) “Pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar dan memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar”. Hamalik dalam Fakhurrazi (2018:86) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio

visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Sagala dalam ashfahany dkk (2016:369)” Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik”. Putrayasa dalam ashfahany (2016:369)” Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha sistematis untuk menjadikan para pelajar agar bisa belajar “:

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru.

b. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang menggunakan aktifitas jasmani, permainan, dan cabang olahraga yang terpilih dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan, tujuan yang dicapai bersifat menyeluruh, mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Dalam Pendidikan Jasmani pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina fisik, perkembangan watak, keterampilan gerak, kepribadian yang harmonis dan sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Menurut Bennet dalam Winarno (2006:2) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan, dan melaksanakan kegiatan untuk menjamin seluruh perkembangan kualitas fisik dan moral anak-anak di sekolah dalam menyiapkan kehidupannya, bekerja dan mempertahankan negaranya.

Ateng dalam Winarno (2006:2) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuro muskuler, intelektual dan emosional. Saputra (2011:475) menyatakan hakikat pembelajaran pendidikan jasmani yang baik adalah siswa harus dapat menikmati pengalaman dan memilih untuk melanjutkan keterlibatannya dalam aktivitas tersebut di luar jam pelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan jasmani menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. pembelajaran pendidikan jasmani secara utuh berperan dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya. Terjadinya perubahan perilaku siswa secara positif seperti kebiasaan bergerak, menjaga kebugaran, disiplin, menghargai teman menjadi salah satu indikator pencapaian hasil belajar melalui pendidikan jasmani

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan salah satu usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang mampu mempengaruhi potensi peserta didik agar berkembang ke arah tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani inilah bentuk rangsangan yang diciptakan untuk mempengaruhi potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah mulai dari jenjang pendidikan usia dini sampai pendidikan menengah. Melalui aktivitas jasmani ini diharapkan tujuan pendidikan yang meliputi ranah kognitif, afektif, fisik, dan psikomotorik dapat terwujud.

Pendidikan jasmani adalah bagian yang integral dari pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuscular, intelektual, dan emosional (Mendikbud dalam Utama, 2011:3). Bucher dalam Utama (2011:3) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari seluruh proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan fisik, mental, emosi, dan sosial, melalui aktivitas jasmani yang telah dipilih untuk mencapai hasilnya.

Berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani yang meliputi berbagai aktivitas jasmani dan olahraga hanya sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya.

Menurut Bangun (2012:1) tujuan pendidikan jasmani yaitu untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa tujuan pendidikan jasmani memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan harus lebih dikembangkan ke arah yang lebih optimal sehingga peserta didik akan lebih kreatif, inovatif, terampil,

dan memiliki kebiasaan hidup sehat dan aktif yang dapat menggiring pada kesegaran jasmani, serta memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia.

B. Kerangka Pemikiran

Salah satu faktor keberhasilan dalam memajukan pendidikan suatu bangsa adalah dengan proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Guru, metode pembelajaran, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa hal tersebut.

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani. Dari pengertian tersebut jelas bahwa di dalamnya terdapat olah gerak tubuh, bergerak, riang, gembira, dan yang paling penting adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dalam hal ini siswa sebagai pelaku proses pembelajaran, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh motivasi yang ada di dalam dirinya sendiri.

Motivasi merupakan faktor yang menentukan seseorang dalam memilih kegiatan, sehingga besar pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan yang ingin dicapainya. Ditinjau dari asalnya motivasi dari dalam diri individu (intrinsik) dan

motivasi dari luar individu (ekstrinsik) sangat bergantung pada individu. Masing-masing individu berbeda dalam memilih satu kegiatan atau aktivitas, tetapi apabila memilih satu kegiatan yang sama pada hakikatnya akan memiliki motivasi yang berbeda. Motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru dalam penelitian ini akan diungkapkan melalui angket.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis penelitian yang diajukan yaitu “bagaimanakah motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran penjas di SMA Negeri 5 Pekanbaru?”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang meneliti tentang motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (Maksum dalam Pratama, 2018:562). Menurut Mulyadi (2011:134) penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham positivisme, sementara itu penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham naturalistik (fenomenologis).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi memegang peran yang amat penting dalam suatu penelitian. Menurut Darmadi dalam Christianti (2018:88) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam satu penelitian. Dalam penelitian ini sebagai populasinya adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Pekanbaru yang berjumlah 344 terdiri dari 10 rombel.

Tabel 1. Daftar Seluruh Siswa Kelas IX SMA Negeri 5 Pekanbaru

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPS 1	34
2.	XI IPS 2	34
3.	XI IPS 3	35
4.	XI IPS 4	34
5.	XI IPA 1	35
6.	XI IPA 2	34
7.	XI IPA 3	34
8.	XI IPA 4	34
9.	XI IPA 5	35
10.	XI IPA 6	35
JUMLAH		344

2. Sampel

Populasi adalah penggeneralisasian subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya, maka dari itu sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Maksum dalam Wahyudi (2016 :578) mengatakan “sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil penelitian disebut sampel”. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quota sampling* yaitu prosedur pengambilan sampel yang memastikan bahwa karakteristik tertentu dari sampel populasi akan terwakili sejauh yang diinginkan peneliti. Teknik ini mengambil sampel sebanyak jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti (Acharya dkk, 2013:332).

Penarikan sampel sangatlah penting dilakukan karena populasi sifatnya sangat luas, sehingga dengan menggunakan sampel penelitian menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Arikunto dalam Pitrawati dan Yuniarni (2016:4), “apabila subjek populasinya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek populasi besar atau lebih dari seratus, maka dapat diambil antara 10-15%

atau 20-25%”. Dikarenakan terbatasnya waktu maka peneliti mengambil jumlah sampel dengan presentasi 10% dari jumlah sampel sebanyak 34 orang.

C. Defenisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran penjas di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Adapun definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel independent (variabel bebas) yaitu: Motivasi adalah suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu.
2. Variabel dependent (variabel terikat) yaitu: Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu berupa pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan tersebut, tidak menyulitkan responden. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Menurut Maryuliana dalam Isandi (2019:9) skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner dan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa suvei. Tujuan menggunakan instrument penelitian skala likert adalah untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Teknik penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 2. Jawaban Alternatif Angket

ALTERNATIF JAWABAN	POSITIF	NEGATIF
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Sugiyono dalam Erfayliana (2018:269)

Untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian, maka di sajikan kisi-kisi angket. Kisi-kisi instrument uji coba sebagai berikut :

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Penelitian

variabel	Sub variabel	Indikator	No. Pernyataan	
			Positif	Negatif
Motivasi belajar	Ketekunan dalam belajar	1.Kehadiran di sekolah	1	2
		2. Pembelajaran Penjas di lapangan	3	4
		3. Latihan di rumah/luar sekolah	5,7	6,8
	Ulet dalam menghadapi kesusulitan	4.Sikap terhadap kesulitan gerak dalam pembelajaran penjas	9	10,11
5.Usaha mengatasi kesulitan materi penjas		12	13	
Minat dan ketajamperhatian dalam belajar		6.Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran penjas	14,16,18	15,17,19
		7.Semangat dalam mengikuti PBM penjas	20,22,23	21,24

Motivasi belajar	Berprestasi dalam belajar	8.Keinginan untuk berprestasi dalam pelajaran penjas	25,26,28,29	27,30
		9.Kualifikasi hasil pelajaran penjas	31,32,33	34,35
	Mandiri dalam belajar	10.Ketekunan berlatih materi penjas	36	37
		11.Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran penjas	38,39	40

Sumber : Souisa dan Huliselan (2020:75)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Sebagai berikut mekanismenya:

1. Angket

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Darmadi (2014:78-79), angket menurut cara memberikan respons dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) angket terbuka dan 2) angket tertutup.

1) Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa dengan memberikan kesempatan atau peluang kepada responden untuk menuliskan sesuai dengan apa yang diketahuinya sehingga responden secara independen dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaan yang sebenarnya.

2) Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (x) pada kolom atau tempat yang sudah disediakan.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, karena responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti yang sesuai dengan kondisinya pada saat itu.

2. Teknik Kepustakaan

Teknik ini ditujukan untuk memperoleh informasi tentang defenisi, konsep-konsep dan teori-teori yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti untuk dapat dijadikan landasan teori di dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Persentase dipilih untuk memudahkan peneliti dalam pengukuran dan pengumpulan hasil. Hasil dari penelitian yang berupa pernyataan dengan jawaban berskala diubah nilainya menjadi skor sehingga dapat dipersentasekan. Penghitungan persentase responden menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek atau responden

Sumber : Sudijono dalam Rahmawati (2016:386)

Selanjutnya setelah didapat persentase kemudian di konversikan dengan standar kualitatif atau dengan mengemukakan kriteria persentase yang dikemukakan. Adapun kriteria masing-masing persentasi yang di peroleh:

Tabel 4. Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup Baik
60% <	Kurang Baik

Sumber : Arikunto dalam Syarbaini (2016:22)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini didapatkan melalui penyebaran angket. Sebelum angket disebar kepada responden sesungguhnya, maka dilakukan dulu uji validitas angket. Sebelum dilakukan uji validitas, jumlah item pernyataan berjumlah 40 item yang terbagi menjadi 10 indikator, yaitu : 1) kehadiran di sekolah 2) mengikuti pembelajaran penjas di lapangan 3) latihan dirumah/diluar sekolah 4) sikap terhadap kesulitan gerak dalam pembelajaran penjas 5) usaha mengatasi materi penjas 6) kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran penjas 7) semangat dalam mengikuti PBM penjas 8) keinginan untuk berprestasi dalam pembelajaran penjas 9) kualifikasi hasil peelajaran penjas 10) ketekunan berlatih materi penjas 11) menggunakan kesempatan di luar jam pembelajaran penjas

Uji validitas angket peneliti lakukan yaitu di SMK Negeri 4 Pekanbaru. Jumlah sampel atau responden yang terlibat dalam uji coba validitas angket ini berjumlah 32 siswa. Setelah melaksanakan uji validitas, didapatkan 13 item pernyataan tidak valid atau harus dihapus dari daftar pernyataan angket. Untuk mengetahui setiap butir pernyataan valid atau tidak valid yaitu dengan syarat :

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,312) dengan signifikasi 95% , maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (0,312) dengan signifikansi 95% , maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas dapat dilihat pada rekapitulasi uji validitas berikut ini :

Tabel 5. Rekapitulasi Uji Validitas Angket

Variabel	Jumlah Item	Uji Validitas	
		Item Valid	Item Tidak Valid
Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas	40 Item	27 Item	13 Item
Keterangan :	No. item yang tidak valid : 1, 2, 4, 5, 6, 8, 13, 15, 19, 22, 27, 33, 34		

Berdasarkan hasil uji validitas yang terlampir diketahui item yang valid berjumlah 27 item. Oleh karena itu, 13 item yang tidak valid akan dihapus atau disingkirkan. Selanjutnya item yang tersisa disusun kembali guna dibagikan kepada sampel sebenarnya untuk mendapatkan data motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Hasil Penelitian

a. Motivasi Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau Dari Indikator Mengikuti Pembelajaran Penjas Di Lapangan

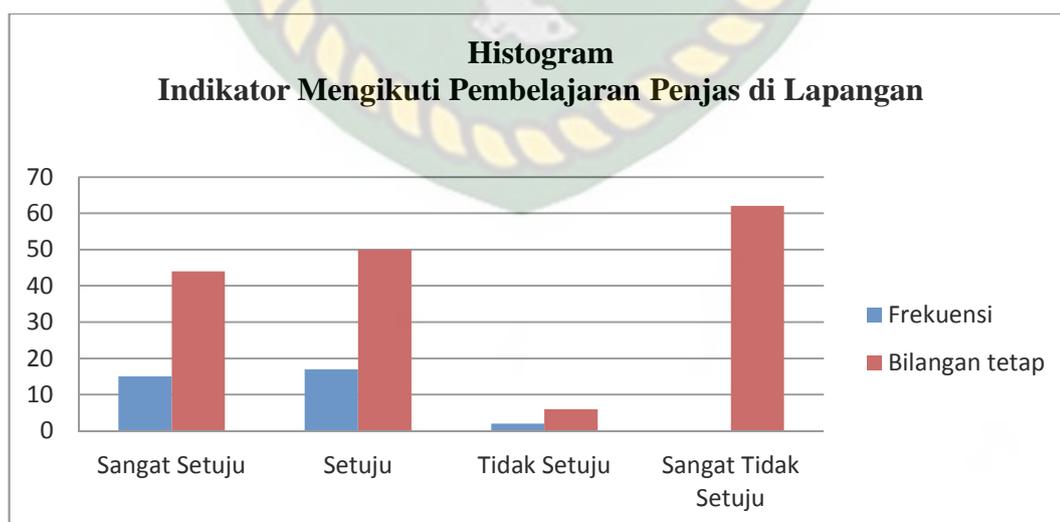
Aspek mengikuti pembelajaran penjas di lapangan merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas. Peneliti memasukan 1 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas dari segi mengikuti pembelajaran penjas di lapangan. Dari 34 responden terdapat 44% yang memberikan jawaban Sangat Setuju, 50% responden memberikan jawaban Setuju, 6% responden menjawab Tidak Setuju,

0% responden memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru seperti yang tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Mengikuti Pembelajaran Penjas di Lapangan

No.	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Saya selalu aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani di lapangan	15	44%	17	50%	2	6%	0	0%
Jumlah		15		17		2		0	
Rata-rata			44%		50%		6%		0%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang Indikator Mengikuti Pembelajaran Penjas di Lapangan, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :



Grafik 1. Histogram data indikator mengikuti pembelajaran penjas di lapangan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari indikator mengikuti pembelajaran penjas di lapangan yaitu sebesar 85%, persentase tersebut terletak pada interval antara 76% - 85% dengan kategori baik. Artinya responden memiliki keinginan yang kuat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas di lapangan.

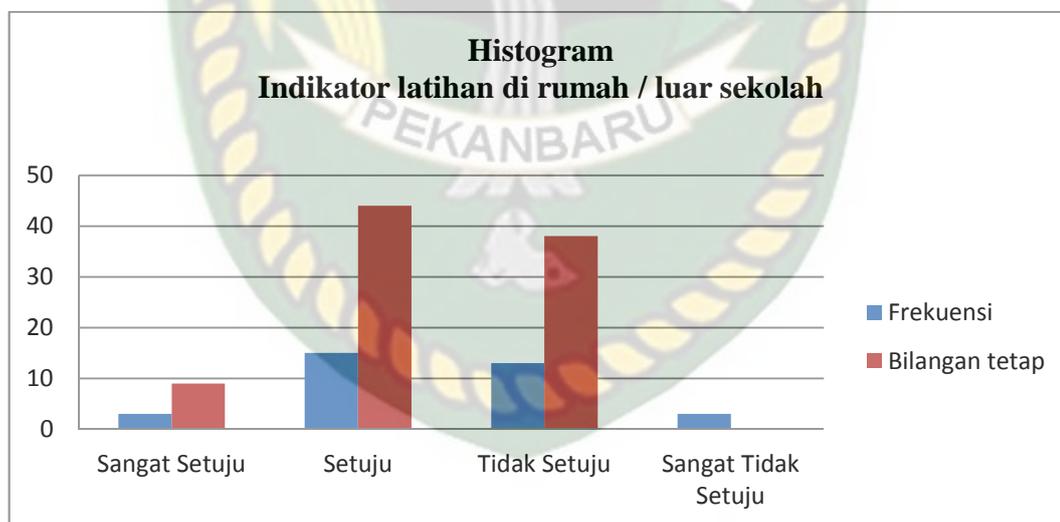
b. Motivasi Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau Dari Indikator Latihan di Rumah / Luar Sekolah

Aspek latihan di rumah / luar sekolah merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas. Peneliti memasukan 1 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa dalam latihan di rumah / luar sekolah. Dari 34 responden terdapat 9% yang memberikan jawaban Sangat Setuju, 44% responden memberikan jawaban Setuju, 38% responden menjawab Tidak Setuju, 9% responden memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru seperti yang tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Latihan di Rumah / Luar Sekolah

No.	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
2	Saya mengikuti ekstrakurikuler pendidikan jasmani yang ada di sekolah untuk menambah waktu berlatih	3	9%	15	44%	13	38%	3	9%
Jumlah		3		15		13		3	
Rata-rata			9%		44%		38%		9%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang Indikator latihan di rumah / luar sekolah, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :



Grafik 2. Histogram data indikator latihan di rumah / luar sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari

indikator latihan di rumah / luar sekolah yaitu sebesar 63%, persentase tersebut terletak pada interval antara 60% - 75% dengan kategori cukup baik. Artinya responden memiliki keinginan yang cukup kuat dalam melakukan latihan di rumah / luar sekolah.

c. Motivasi Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau Dari Indikator Sikap terhadap kesulitan gerak dalam pembelajaran penjas

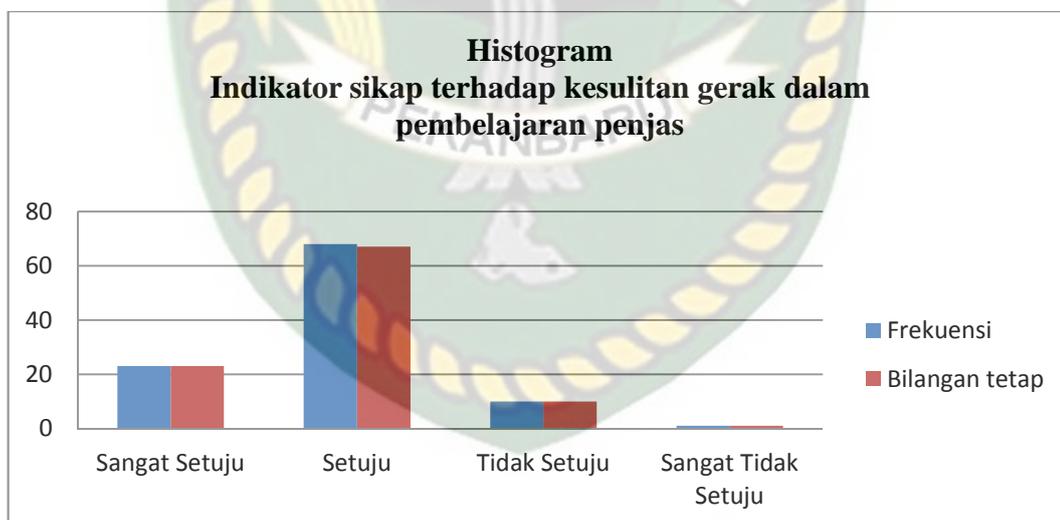
Aspek sikap terhadap kesulitan gerak dalam pembelajaran penjas merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas. Peneliti memasukan 3 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas dari segi sikap terhadap kesulitan gerak dalam pembelajaran penjas. Dari 34 responden terdapat 23% yang memberikan jawaban Sangat Setuju, 67% responden memberikan jawaban Setuju, 10% responden menjawab Tidak Setuju, 1% responden memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru seperti yang tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Sikap Terhadap Kesulitan Gerak Dalam Pembelajaran Penjas

No.	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
3	Saya selalu mengulang-ulang gerakan dalam pembelajaran penjas sampai benar-benar	7	21%	23	68%	4	12%	0	0%

	pandai								
4	Saya merasa tidak peduli jika gerakan olahraga yang saya lakukan salah	9	26%	23	68%	2	6%	0	0%
5	Saya selalu menghindari jika disuruh mempraktikkan gerakan pembelajaran penjas	7	21%	22	65%	4	12%	1	3%
Jumlah		23		68		10		1	
Rata-rata			23%		67%		10%		1%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang Indikator sikap terhadap kesulitan gerak dalam pembelajaran penjas, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :



Grafik 3. Histogram data indikator sikap terhadap kesulitan gerak dalam pembelajaran penjas

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari

indikator sikap terhadap kesulitan gerak dalam pembelajaran penjas yaitu sebesar 78%, persentase tersebut terletak pada interval antara 76% - 85% dengan kategori baik. Artinya responden mempunyai sikap yang baik dalam mengatasi kesulitan gerak dalam pembelajaran penjas

d. Motivasi Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau Dari Indikator Usaha Mengatasi Kesulitan Materi Penjas

Aspek usaha mengatasi kesulitan materi penjas merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas. Peneliti memasukan 1 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa dalam indikator usaha mengatasi kesulitan materi penjas. Dari 34 responden terdapat 44% yang memberikan jawaban Sangat Setuju, 53% responden memberikan jawaban Setuju, 3% responden menjawab Tidak Setuju, 0% responden memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru seperti yang tertuang pada tabel berikut ini

Tabel 9. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Usaha Mengatasi Kesulitan Materi Penjas

No.	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
6	Saya akan bertanya kepada guru jika ada gerakan yang sulit saya lakukan	15	44%	18	53%	1	3%	0	0%
	Jumlah	15		18		1		0	
	Rata-rata		44%		53%		3%		0%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang indikator usaha mengatasi kesulitan materi penjas, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :



Grafik 4. Histogram data indikator usaha mengatasi kesulitan materi penjas

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari indikator latihan di rumah / luar sekolah yaitu sebesar 100%, persentase tersebut terletak pada interval antara 86% - 100% dengan kategori sangat baik. Artinya responden memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengatasi kesulitan dalam mempelajari materi penjas.

e. Motivasi Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau Dari Indikator Kebiasaan Dalam Mengikuti Pelajaran Penjas

Aspek sikap terhadap kesulitan gerak dalam pembelajaran penjas merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas. Peneliti memasukan 4 item pernyataan untuk mengetahui

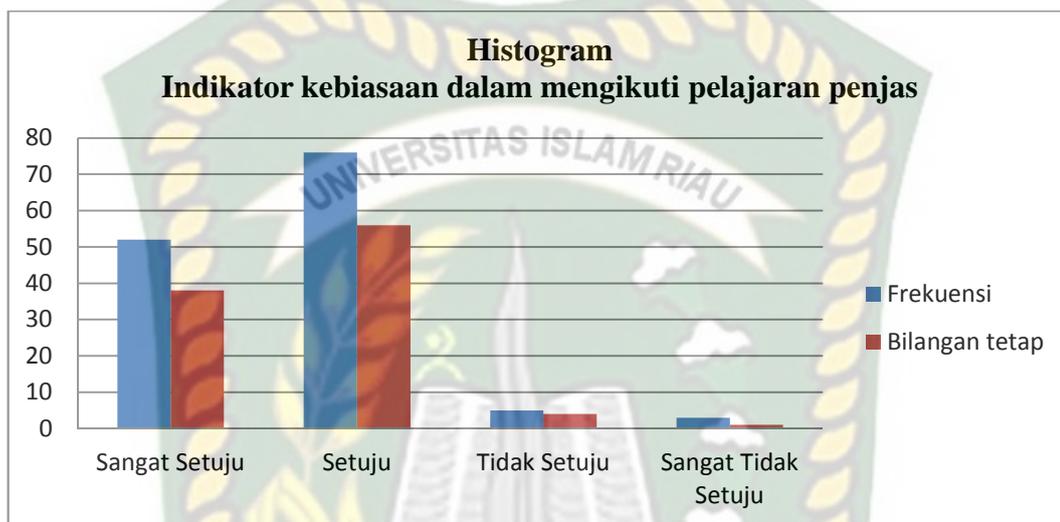
motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas dari segi kebiasaan dalam mengikuti pelajaran penjas. Dari 34 responden terdapat 38% yang memberikan jawaban Sangat Setuju, 56% responden memberikan jawaban Setuju, 4% responden menjawab Tidak Setuju, 2% responden memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru seperti yang tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Kebiasaan Dalam Mengikuti Pelajaran Penjas

No.	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
7	Saya selalu berdoa sebelum mengikuti pembelajaran penjas	23	68%	11	32%	0	0%	0	0%
8	Saya selalu senang ketika guru penjas sudah masuk ke dalam kelas	9	26%	24	71%	1	3%	0	0%
9	Saya sering berharap agar guru penjas jarang hadir	11	32%	20	59%	0	0%	3	9%
10	Saya selalu menyimak dengan sungguh-sungguh ketika guru penjas menyampaikan materi pembelajaran	9	26%	21	62%	4	12%	0	0%

Jumlah	52	76	5	3
Rata-rata	38%	56%	4%	2%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang Indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran penjas, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :



Grafik 5. Histogram data indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran penjas

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari indikator sikap terhadap kesulitan gerak dalam pembelajaran penjas yaitu sebesar 83%, persentase tersebut terletak pada interval antara 76% - 85% dengan kategori baik. Artinya responden mempunyai sikap yang baik dalam mengikuti kebiasaan pelajaran penjas.

f. Motivasi Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau Dari Indikator Semangat Dalam Mengikuti PBM penjas

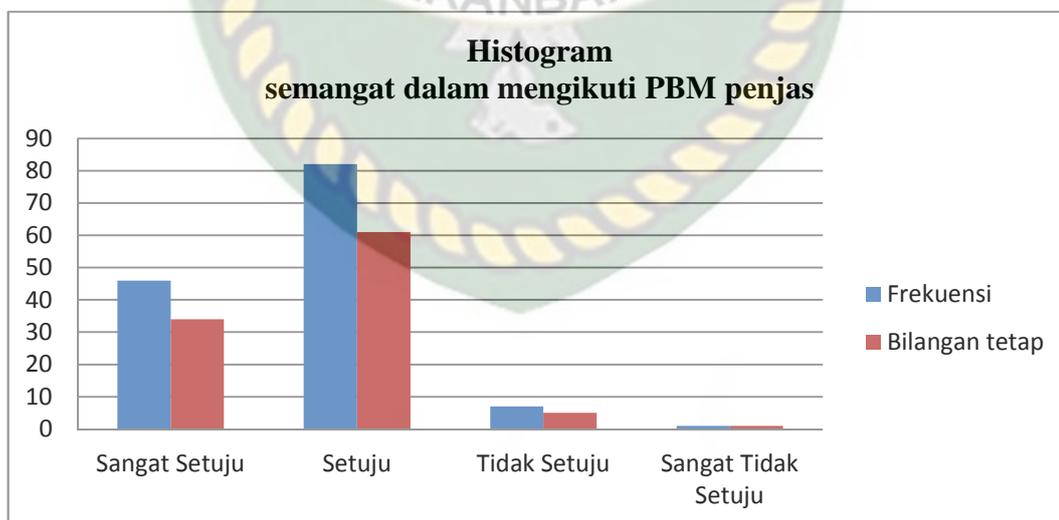
Aspek sikap terhadap kesulitan gerak dalam pembelajaran penjas merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas. Peneliti memasukan 4 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas dari segi semangat dalam mengikuti PBM penjas. Dari 34 responden terdapat 38% yang memberikan jawaban Sangat Setuju, 56% responden memberikan jawaban Setuju, 4% responden menjawab Tidak Setuju, 2% responden memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru seperti yang tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Semangat Dalam Mengikuti PBM penjas

No.	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
11	Saya selalu bersungguh-sungguh melakukan gerakan pembelajaran penjas	8	24%	25	74%	1	3%	0	0%
12	Saya tidak pernah serius ketika melakukan gerakan pemanasan saat	13	38%	18	53%	3	9%	0	0%

	pembelajaran penjas								
13	Saya selalu bergegas menuju lapangan ketika pembelajaran dilakukan di lapangan	12	35%	19	56%	3	9%	0	0%
14	Saya sering dengan sengaja tidak membawa baju olahraga agar tidak ikut praktek pembelajaran penjas	13	38%	20	59%	0	0%	1	3%
Jumlah		46		82		7		1	
Rata-rata			34%		61%		5%		1%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang Indikator semangat dalam mengikuti PBM penjas, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :



Grafik 6. Histogram data indikator semangat dalam mengikuti PBM penjas

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari indikator semangat dalam mengikuti PBM penjas yaitu sebesar 82%, persentase tersebut terletak pada interval antara 76% - 85% dengan kategori baik. Artinya responden mempunyai semangat yang baik dalam mengikuti PBM penjas.

g. Motivasi Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau Dari Indikator Keinginan Untuk Berprestasi Dalam Pelajaran Penjas

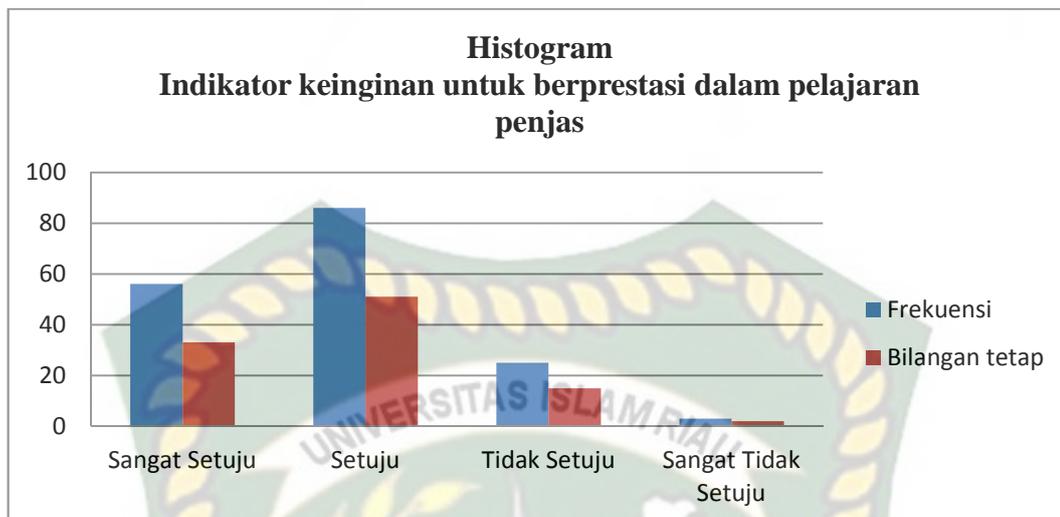
Aspek sikap terhadap kesulitan gerak dalam pembelajaran penjas merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas. Peneliti memasukan 5 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas dari segi keinginan untuk berprestasi dalam pelajaran penjas. Dari 34 responden terdapat 33% yang memberikan jawaban Sangat Setuju, 51% responden memberikan jawaban Setuju, 15% responden menjawab Tidak Setuju, 2% responden memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru seperti yang tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Keinginan Untuk Berprestasi Dalam Pelajaran Penjas

No.	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
15	Saya bersungguh-	22	65%	11	32%	1	3%	0	0%

	sungguh melakukan pembelajaran penjas agar mendapat nilai yang terbaik								
16	Saya selalu meminta saran dari guru untuk meningkatkan pengetahuan saya pada pembelajaran penjas	22	65%	11	32%	1	3%	0	0%
17	Saya suka menambah wawasan tentang pembelajaran penjas melalui internet	3	9%	25	74%	5	15%	1	3%
18	Saya senang bila guru meminta saya menjadi contoh untuk mempraktekkan gerakan pembelajaran penjas kepada teman-teman	3	9%	15	44%	14	41%	2	6%
19	Saya tidak sedikitpun berminat berprestasi dalam olahraga	6	18%	24	71%	4	12%	0	0%
Jumlah		56		86		25		3	
Rata-rata			33%		51%		15%		2%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang Indikator keinginan untuk berprestasi dalam pelajaran penjas, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :



Grafik 7. Histogram data indikator keinginan untuk berprestasi dalam pelajaran penjas

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari indikator keinginan untuk berprestasi dalam pelajaran penjas yaitu sebesar 76%, persentase tersebut terletak pada interval antara 76% - 85% dengan kategori baik. Artinya responden mempunyai keinginan untuk berprestasi yang baik dalam pembelajaran penjas.

h. Motivasi Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau Dari Indikator Kualifikasi hasil pembelajaran penjas

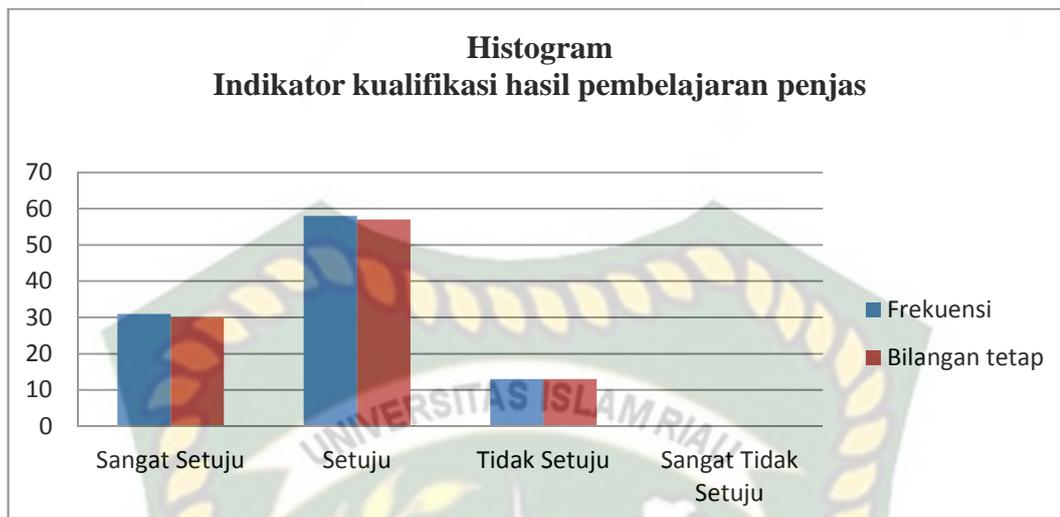
Aspek kualifikasi hasil pembelajaran penjas merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas. Peneliti memasukan 3 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa dalam kualifikasi hasil pembelajaran penjas. Dari 34 responden terdapat 30% yang memberikan jawaban Sangat Setuju, 57% responden memberikan jawaban Setuju, 13%

responden menjawab Tidak Setuju, 0% responden memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru seperti yang tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 13. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Kualifikasi hasil pembelajaran penjas

No.	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
20	Saya percaya dengan kemampuan saya untuk mendapat nilai terbaik dalam pembelajaran penjas	12	35%	22	65%	0	0%	0	0%
21	Saya selalu membuat target agar dapat memaksimalkan kemampuan saya dalam pembelajaran penjas	9	26%	18	53%	7	21%	0	0%
22	Saya tidak senang jika teman-teman mendapat nilai tinggi dalam pembelajaran penjas	10	29%	18	53%	6	18%	0	0%
Jumlah		31		58		13		0	
Rata-rata			30%		57%		13%		0%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang Indikator kualifikasi hasil pembelajaran penjas, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :



Grafik 8. Histogram data indikator kualifikasi hasil pembelajaran penjas

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari indikator kualifikasi hasil pembelajaran penjas yaitu sebesar 79%, persentase tersebut terletak pada interval antara 76% - 85% dengan kategori baik. Artinya responden baik dalam memaksimalkan kemampuannya untuk mendapat hasil yang baik dalam pembelajaran penjas.

i. Motivasi Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau Dari Indikator Ketekunan berlatih materi penjas

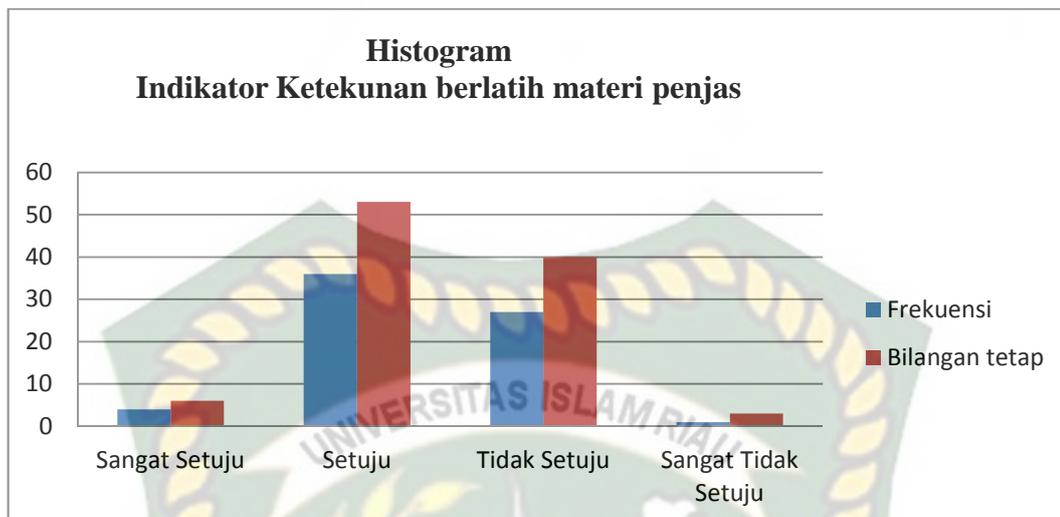
Aspek Ketekunan berlatih materi penjas merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas. Peneliti memasukan 2 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa dalam Ketekunan berlatih materi penjas. Dari 34 responden terdapat 6% yang memberikan jawaban Sangat Setuju, 53% responden memberikan jawaban Setuju, 40% responden menjawab

Tidak Setuju, 3% responden memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru seperti yang tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 14. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Ketekunan berlatih materi penjas

No.	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
23	Untuk menambah kemampuan dalam pembelajaran penjas maka saya menyusun jadwal berlatih setiap hari	1	3%	19	56%	13	38%	1	3%
24	Saya merasa cukup untuk belajar penjas di sekolah saja	3	9%	17	50%	14	41%	0	0%
	Jumlah	4		36		27		1	
	Rata-rata		6%		53%		40%		3%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang Indikator Ketekunan berlatih materi penjas, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :



Grafik 9. Histogram data indikator Ketekunan berlatih materi penjas

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari indikator Ketekunan berlatih materi penjas yaitu sebesar 66%, persentase tersebut terletak pada interval antara 60% - 75% dengan kategori cukup baik. Artinya responden cukup baik dalam berlatih namun harus ditingkatkan lagi ketekunannya.

j. Motivasi Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau Dari Indikator Menggunakan Kesempatan Di Luar Jam Pelajaran Penjas

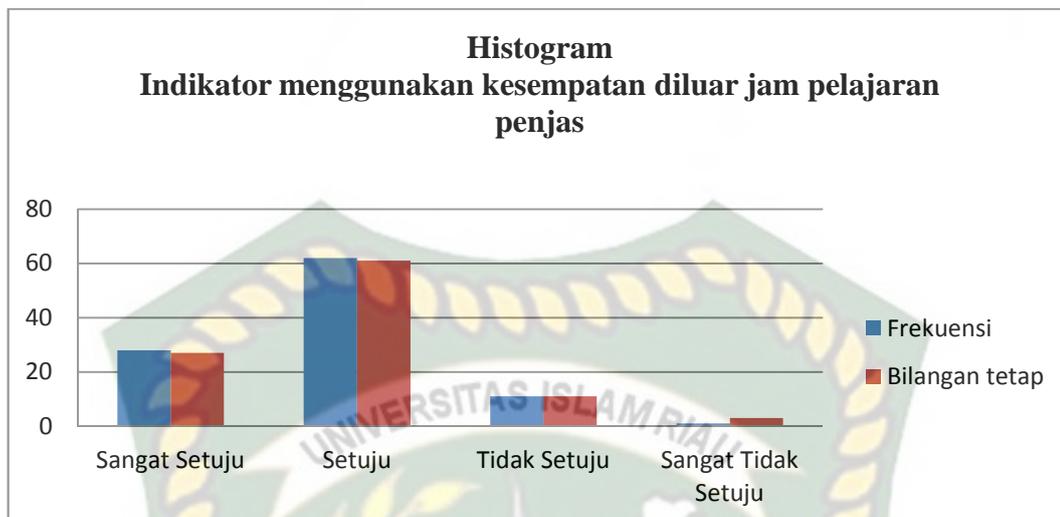
Aspek menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran penjas merupakan salah satu indikator dari motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas. Peneliti memasukan 3 item pernyataan untuk mengetahui motivasi siswa dalam menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran penjas. Dari 34 responden terdapat 27% yang memberikan jawaban Sangat Setuju, 61% responden memberikan

jawaban Setuju, 11% responden menjawab Tidak Setuju, 3% responden memberikan jawaban Sangat Tidak Setuju. Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru seperti yang tertuang pada tabel berikut ini :

Tabel 15. Tanggapan Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari Indikator Menggunakan Kesempatan Di Luar Jam Pelajaran Penjas

No.	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
25	Saya rutin melakukan latihan olahraga di rumah ketika waktu luang	7	21%	18	53%	9	26%	0	0%
26	Jika teman saya mengajak untuk berlatih olahraga, maka saya akan bergegas untuk ikut dengannya	11	32%	22	65%	1	3%	0	0%
27	Saya akan selalu mencari alasan untuk menghindari jika teman mengajak berlatih	10	29%	22	65%	1	3%	1	3%
Jumlah		28		62		11		1	
Rata-rata			27%		61%		11%		3%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang Indikator menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran penjas, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :



Grafik 10. Histogram data indikator menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran penjas

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui rata-rata jawaban responden tentang motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau dari indikator menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran penjas yaitu sebesar 79%, persentase tersebut terletak pada interval antara 76% - 85% dengan kategori baik. Artinya responden sangat kuat keinginannya menambah latihan diluar jam pelajaran penjas.

k. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau Dari Keseluruhan Indikator

Setelah menjabarkan secara rinci tiap indikator motivasi siswa kelas xi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru, selanjutnya peneliti melakukan rekapitulasi jawaban responden pada tiap indikator.

Pada indikator mengikuti pembelajaran penjas di lapangan yang terdiri dari 1 item pernyataan terdapat 15 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 44%, kemudian terdapat 17 jawaban yang menyatakan setuju atau 50%, kemudian terdapat 2 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 6%, kemudian terdapat 0 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 0%.

Pada indikator latihan di rumah / di luar sekolah yang terdiri dari 1 item pernyataan terdapat 3 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 9%, kemudian terdapat 15 jawaban yang menyatakan setuju atau 44%, kemudian terdapat 13 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 38%, kemudian terdapat 3 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 9%.

Pada indikator sikap terhadap kesulitan gerak dalam pembelajaran penjas yang terdiri dari 3 item pernyataan terdapat 23 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 23%, kemudian terdapat 68 jawaban yang menyatakan setuju atau 67%, kemudian terdapat 10 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 10%, kemudian terdapat 1 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 1%.

Pada indikator usaha mengatasi kesulitan materi penjas yang terdiri dari 1 item pernyataan terdapat 15 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 44%, kemudian terdapat 18 jawaban yang menyatakan setuju atau 53%, kemudian terdapat 1 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 3%, kemudian terdapat 0 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 0%.

Pada indikator kebiasaan dalam pelajaran penjas yang terdiri dari 4 item pernyataan terdapat 52 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 38% , kemudian terdapat 76 jawaban yang menyatakan setuju atau 56%, kemudian

terdapat 5 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 4%, kemudian terdapat jawaban 3 yang menyatakan tidak setuju atau 2%.

Pada indikator semangat dalam mengikuti PBM penjas yang terdiri dari 4 item pernyataan terdapat 46 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 34% , kemudian terdapat 82 jawaban yang menyatakan setuju atau 61%, kemudian terdapat 7 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 5%, kemudian terdapat 1 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 1%.

Pada indikator keinginan untuk berprestasi dalam pelajaran penjas yang terdiri dari 5 item pernyataan terdapat 56 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 33% , kemudian terdapat 86 jawaban yang menyatakan setuju atau 51%, kemudian terdapat 25 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 15%, kemudian terdapat 3 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 2%.

Pada indikator kualifikasi hasil pelajaran penjas yang terdiri dari 3 item pernyataan terdapat 31 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 30% , kemudian terdapat 58 jawaban yang menyatakan setuju atau 57%, kemudian terdapat 13 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 13%, kemudian terdapat 0 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 0%.

Pada indikator ketekunan berlatih materi penjas yang terdiri dari 2 item pernyataan terdapat 4 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 6%, kemudian terdapat 36 jawaban yang menyatakan setuju atau 53%, kemudian terdapat 27 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 40%, kemudian terdapat 1 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 3%.

Pada indikator menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran penjas yang terdiri dari 3 item pernyataan terdapat 28 jawaban yang menyatakan sangat setuju atau 27%, kemudian terdapat 62 jawaban yang menyatakan setuju atau 61%, kemudian terdapat 11 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 11%, kemudian terdapat 1 jawaban yang menyatakan tidak setuju atau 3%.

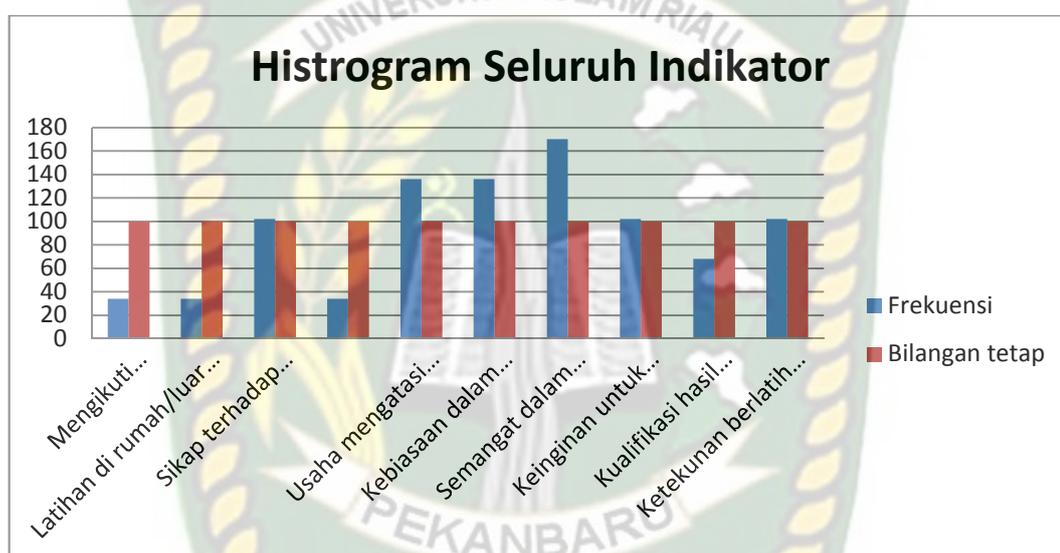
Berikut penjabaran secara rinci jawaban responden tentang motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru dari keseluruhan indikator seperti tertuang pada tabel berikut:

Tabel 16. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau Dari Keseluruhan Indikator

No	INDIKATOR	SS		S		TS		STS		TOTAL SKOR	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Mengikuti pembelajaran penjs di lapangan	15	44%	17	50%	2	6%	0	0%	34	100%
2	Latihan di rumah/luar sekolah	3	9%	15	44%	13	38%	3	9%	34	100%
3	Sikap terhadap kesulitan gerak dalam pembelajaran penjas	23	23%	68	67%	10	10%	1	1%	102	100%
4	Usaha mengatasi kesulitan materi penjas	15	44%	18	53%	1	3%	0	0%	34	100%
5	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran penjas	52	38%	76	56%	5	4%	3	2%	136	100%
6	Semangat dalam mengikuti PBM Penjas	46	34%	82	61%	7	5%	1	1%	136	100%
7	Keinginan untuk berprestasi dalam pelajaran penjas	56	33%	86	51%	25	15%	3	2%	170	100%
8	Kualifikasi hasil pelajaran penjas	31	30%	58	57%	13	13%	0	0%	102	100%

9	Ketekunan berlatih materi penjas	4	6%	36	53%	27	40%	1	3%	68	100%
10	Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran penjas	28	27%	62	61%	11	11%	1	3%	102	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang semua indikator, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini.



Grafik 4. Histogram data keseluruhan indikator

B. Analisa Data

Setelah data hasil penelitian dijabarkan per indikator, langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata skor secara keseluruhan agar dapat mengetahui tingkat motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Nantinya skor tersebut dibandingkan dengan kriteria persentase yang telah dijabarkan pada bab III. Untuk lebih jelasnya, rata-rata skor setiap indikator dari variabel motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas di SMA Negeri 5 Pekanbaru.

Tabel 17. Rekapitulasi Rata-rata Skor Jawaban Responden Tentang Motivasi Siswa Kelas XI Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Penjas di SMA Negeri 5 Pekanbaru Ditinjau Dari Keseluruhan Indikator

No	Indikator	Rata-rata
1	Mengikuti pembelajaran penjas di lapangan	85%
2	Latihan di rumah/luar sekolah	63%
3	Sikap terhadap kesulitan gerak dalam pembelajaran penjas	78%
4	Usaha mengatasi kesulitan materi penjas	100%
5	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran penjas	83%
6	Semangat dalam mengikuti PBM Penjas	82%
7	Keinginan untuk berprestasi dalam pelajaran penjas	76%
8	Kualifikasi hasil pelajaran penjas	79%
9	Ketekunan berlatih materi penjas	66%
10	Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran penjas	79%
Rata-rata		79%

Data olahan Penelitian 2020

Setelah perhitungan dilakukan, maka didapatkan skor rata-rata motivasi siswa secara keseluruhan sebesar 79%. Berdasarkan kriteria penilaian skor 79% berada pada rentang nilai antara 76% - 85% dengan kategori baik. Oleh karena itu, motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas di SMA Negeri 5 Pekanbaru dapat dikatakan baik meskipun masih terdapat beberapa atau sebagian kecil siswa yang kurang menyenangi pembelajaran penjas.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pembelajaran jasmani berada pada kategori baik. Keadaan ini dipengaruhi oleh semua indikator yang ada, mulai dari indikator mengikuti pembelajaran penjas di lapangan hingga indikator menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran penjas. Hasil inilah yang menunjukkan seberapa

besar motivasi siswa kelas XI dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Motivasi siswa kelas XI dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa sebagai pelaku pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa dan berusaha menumbuhkan motivasi siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus mampu diminimalisir oleh guru agar siswa dapat tertarik mengikuti pembelajaran penjas dengan aktif. Walaupun bermacam-macam permasalahan dari siswa maupun program pembelajaran akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi kecenderungan dalam diri siswa untuk tertarik pada subyek atau menyenangkan suatu obyek. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani merupakan gambaran seberapa besar siswa tertarik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Motivasi siswa yang tinggi akan ditunjukkan dengan tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Sedangkan jika motivasi siswa rendah maka dapat tercermin dalam partisipasi siswa dalam pembelajaran yang rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 1 indikator yang sangat baik dalam mempengaruhi motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani yaitu usaha mengatasi kesulitan materi penjas. Kemudian 7 indikator lain yaitu

indikator mengikuti pembelajaran penjas di lapangan, sikap terhadap kesulitan gerak dalam pembelajaran penjas, kebiasaan dalam mengikuti pelajaran penjas, semangat dalam mengikuti PBM penjas, keinginan untuk berprestasi dalam pelajaran penjas, kualifikasi hasil pelajaran penjas, menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran yang semuanya dikategorikan baik dalam memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas. Kemudian 2 indikator lainnya yaitu indikator latihan di rumah/luar sekolah dan ketekunan berlatih materi penjas sebenarnya sudah cukup baik dalam memotivasi siswa kelas XI dalam mengikuti kegiatan pembelajaran penjas.

Dalam pembelajaran penjas peran guru sangatlah dibutuhkan untuk merancang pembelajaran. Maka dari itu seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran penjas dengan memanfaatkan fasilitas dan mengontrol psikologis siswa agar siswa memiliki motivasi yang tinggi. Tinggi motivasi akan membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk menguasai keterampilan yang diajarkan dan dapat meraih prestasi belajar yang maksimal.

Penelitian ini didukung dari beberapa penelitian yang relevan, diantaranya : Penelitian Hendri (2020) dengan judul “ Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariaman” dengan . Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor intrinsik siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani melalui aktivitas permainan kecil di SMPLB Manunggal Slawi tahun 2012 mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pendidikan jasmani dalam kategori tinggi (78,26%) sedangkan faktor

ekstrinsik juga mampu mempengaruhi motivasinya dalam mengikuti pendidikan jasmani dalam kategori sedang (69,59%). Selanjutnya penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian dari Solihin (2016) dengan judul “Profil Tingkat Motivasi Siswa Tunarungu dalam Belajar Pendidikan Jasmani Adaptif” dengan hasil penelitian yaitu tingkat motivasi siswa tunarungu dalam belajar penjas yaitu sebesar 39% dalam kategori cukup sehingga perlu ditingkatkan lagi. Seterusnya penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian oleh Bima (2018) dengan judul “Bima, S. T. S. Motivasi Siswa Kelas VIII Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018.” dengan hasil penelitian tingkat motivasi intrinsik siswa dalam kategori sedang dan tingkat motivasi ekstrinsik siswa dalam kategori sangat rendah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap dapat membantu guru olahraga di sekolah agar mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani baik saat pembelajaran di kelas maupun ketika pembelajaran dilakukan di lapangan. Kemudian sekolah diharapkan mampu menyediakan fasilitas pembelajaran olahraga yang lengkap agar memudahkan proses pembelajaran penjas di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan analisa data yang telah dilakukan kesimpulan dalam penelitian ini adalah motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 5 Pekanbaru dengan rata-rata 79% dengan kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut :

1. Kepada siswa : diharapkan kepada siswa agar selalu bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani agar memperoleh manfaat dari pembelajaran tersebut.
2. Kepada guru : diharapkan kepada guru agar memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani semakin membaik dan meningkat.
3. Kepada pihak sekolah : sekolah diharapkan mampu memfasilitasi pembelajaran pendidikan jasmani dengan maksimal agar tujuan pembelajaran penjas dapat tercapai.
4. Kepada peneliti selanjutnya : diharapkan agar dapat meneliti lebih dalam lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar agar penelitian ini dapat berguna untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, A. S., Prakash, A., Saxena, P., & Nigam, A. (2013). Sampling: Why and how of it. *Indian Journal of Medical Specialties*, 4(2), 330-333.
- Adhennin, A. (2020). Pengaruh Permainan Sirkuit Terhadap Motivasi Siswa Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(3).
- Amaludin, A. (2013). Survei Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pendidikan Jasmani Melalui Aktivitas Permainan Kecil Di SMPLB Manunggalawati Kab. Tegal Tahun 2012. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(5).
- Amin Fachrudin, F. A. T. H. U. L. (2017). Perbandingan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Pada Siswa Jam Pembelajaran Ke 1 Dan 2 Dengan Jam Ke 11 Dan 12 (Studi Pada Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Gesik). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(3).
- Ashfahany, F. A., Adi, S., & Hariyanto, E. (2016). Pemanfaatan Multimedia Interaktif dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Pascasarjana Um* (pp. 366-376).
- Bangun, S. Y. (2012). Analisis Tujuan Materi Pelajaran Dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 1(1).
- Bima, S. T. S. Motivasi Siswa Kelas VIII Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Kota Bima Tahun Ajaran 2017/2018.
- Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal ilmu pertanian dan perikanan*, 2(2), 127-133.
- Christianti, M. R. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 1(2).
- Dwi Wahyudi, A. R. I. F. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas VI SDN Kalipecebean Candi Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(2).

- Erfayliana, Y. (2018). Motivasi Orang Tua Memasukkan Putranya Ke Sekolah Sepakbola Selabora Di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 258-274.
- Eriany, P., Hernawati, L., & Goeritno, H. (2014). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Siswa SMP Di Semarang. *Psikodimensia*, 13(1), 115.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99.
- Hidayat, Y., Budiman, D., & Mitarsih, T. (2000). Pengaruh Penerapan Pendekatan Model *Selfregulated Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar. *Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Indonesia*.
- Isandi, A. A. P. (2019). Mengukur Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Administrasi Desa Karangates Kecamatan Sumberpucung. *Jurnal Valtech*, 2(1), 7-15.
- Kasim, M. (2011). Pentingnya Motivasi dan Minat terhadap Manajemen Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Academica*, 3(2).
- Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.
- Maryuliana, M., Subroto, I. M. I., & Haviana, S. F. C. (2016). Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert. *TRANSISTOR Elektro dan Informatika*, 1(1), 1-12.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128-137.
- Oktavian, O. (2015). Pengaruh Penyelenggaraan Unesa Cup Basket Terhadap Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(1).
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.

- Pitrawati, F., & Yuniarni, D. (2016). Analisis Kompetensi Profesional Guru PAUD di Kecamatan Serasan Kabupaten Natuna. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(4), 1-18.
- Rakhmawati, N., & Widodo, A. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Sarjana Keperawatan Untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sahidin, L., & Jamil, D. (2013). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 212-222.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Regula Fidei*, 1(1), 189-212.
- Saputra, Y. M. (2011). Model Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jumant*, 9(1), 41-52.
- Solihin, A. O. (2016). Profil Tingkat Motivasi Siswa Tunarungu dalam Belajar Pendidikan Jasmani Adaptif. *Jurnal Olahraga*, 2(1), 9-16.
- Souisa, M., & Huliselan, A. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 13 Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, 8(1), 73-80.
- Suci Wulandari, I. K. A. (2014). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang). *Jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*, 2(3).
- Ulfah, A. (2015). Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi PGSD. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2).
- Upoyo, A. S., & Sumarwati, M. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Profesi Ners Jurusan Keperawatan Unsoed Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 6(2), 81-87.
- Utama, A. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*, 8(1).

Winarno, M. E. (2006). Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Malang: Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan.*



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau